

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mewujudkan tujuan yang tercantum di atas, maka tentu sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, guru dapat dikatakan sebagai pemegang peranan utama dalam proses pendidikan yang tercermin dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

Banyak siswa yang malas memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru karena guru tersebut memberikan pelajaran yang monoton. Proses pembelajaran IPS di sekolah, biasanya lebih ditekankan kepada penguasaan materi pelajaran sehingga suasana belajar pada saat itu bersifat terpusat dan satu arah, sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif dalam mengeluarkan ide dan kreativitasnya masing – masing. Budaya belajar IPS biasanya menggunakan budaya

hafalan daripada budaya berfikir akibatnya siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran hafalan saja, dimana siswa disini dituntut untuk banyak menghafal dan banyak mencatat.

Hal ini nampak pada sekolah yang penulis kunjungi dimana setelah mengadakan wawancara kepada guru kelas, guru tersebut menyadari kurangnya respon positif yang diberikan oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS, sehingga banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, dan malah mengobrol dengan teman sebangkunya. Tidak hanya pada guru, penulis pun mencoba bertanya kepada beberapa orang siswa, yang hampir semuanya menjawab bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan penuh dengan hafalan, seperti mengingat nama – nama tempat, tanggal kejadian sejarah ataupun yang lainnya. Sehingga tidak ada motivasi ataupun minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPS, dan siswa menerima mata pelajaran secara pasif tanpa memahami makna ataupun manfaat dari apa yang dipelajarinya.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa kurangnya respon positif yang diberikan siswa karena siswa menganggap mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran yang susah. Hal ini juga terlihat pada KKM mata pelajaran IPS di sekolah tersebut yang cukup kecil, karena KKM pada mata pelajaran IPS nya bernilai 60. Dengan persentase rata – rata 40% siswa di kelas V menguasai mata pelajaran IPS sedangkan 60% kurang menguasai dan kurang menyukai mata pelajaran tersebut, sehingga perlu

adanya perubahan dalam pembelajaran IPS di kelas V dan dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Untuk memberi solusi dari masalah di atas, ada baiknya seorang guru dapat memperhatikan karakteristik anak sekolah dasar terlebih dahulu, dimana karakteristik anak sekolah dasar lebih senang bermain, jadi disini menuntut agar guru lebih kreatif dan mencari metode yang bisa membuat siswa semangat dan merasa tertantang sehingga pembelajaran di kelas dapat menjadi lebih menyenangkan.

Metode *mind mapping* itu sendiri adalah metode yang melibatkan peranan otak kiri dan otak kanan sehingga siswa dituntut untuk berfikir kreatif, berfikir menggunakan logika, dan belajar menganalisa urutan. Menurut penelitian, dengan melibatkan otak kanan dan otak kiri anak, maka anak dapat berkonsentrasi dalam belajar, cepat memahami pelajaran, dapat mengingat pelajaran dalam waktu yang relatif lama, serta belajar bermakna dan menyenangkan.

Dengan penerapan *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran siswa tidak lagi hanya mentransformasikan informasi yang didapatnya kedalam catatan linear berupa barisan huruf – huruf yang tersusun secara teratur dalam baris – baris halaman buku, tetapi siswa dapat membuat catatan yang menarik, bebas berkreasi dalam menyusun sebuah catatan yaitu dengan bantuan berbagai simbol, gambar, kata kunci dan berbagai warna yang membuat siswa tertarik untuk membaca, catatan ini dibuat dengan cepat dan mengakibatkan kualitas visual yang baik sehingga mudah diingat (Russel (Lisnawati, 2006))

Oleh karena itu diperlukan penelitian ini agar terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa, serta

dapat menggali kreativitas siswa dan membuat siswa lebih tertantang untuk memahami mata pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan dibagi dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimanakah Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Konsep Sejarah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SD?”

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka permasalahan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana perancangan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kelas V SD?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan memahami konsep sejarah di kelas V SD?
3. Bagaimana proses penilaian *mind mapping* yang dilakukan dalam pembelajaran IPS ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep sejarah dalam pembelajaran IPS yang akan dilihat dari hasil belajar siswa yang didapat. Sedangkan tujuan khususnya, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan perancangan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan memahami konsep sejarah, khususnya pada konsep persiapan kemerdekaan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *mind mapping* dalam meningkatkan pemahaman konsep sejarah.
3. Untuk mengetahui proses penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran IPS tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas dalam pembelajaran IPS sehingga dengan penerapan *mind mapping* ini akan memudahkan dalam meningkatkan pemahaman konsep sejarah siswa dan menggali kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat untuk siswa, guru, dan sekolah adalah sebagai berikut:

1. Manfaat yang didapat oleh siswa dari penggunaan *mind mapping*, diharapkan siswa tidak akan merasa jenuh ataupun bosan dengan cara pembelajaran tersebut dan tidak akan ditemukan lagi cara pembelajaran yang monoton dan bersifat satu arah, ide – ide kreatif yang dimiliki oleh siswa pun akan lebih terarahkan, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat bagi guru, akan lebih memudahkan dalam mengajarkan materi IPS dan bisa lebih baik lagi memberikan materi tanpa harus ceramah dan memberikan penjelasan yang terlalu bertele – tele dan begitu panjang
3. Manfaat bagi sekolah, dengan penggunaan *mind mapping* diharapkan dapat lebih menggali potensi yang ada dalam diri guru dan siswa untuk lebih kreatif lagi, serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas.

E. Definisi Operasional

Definisi yang digunakan dalam konteks penelitian ini, diantaranya :

1. Konsep Pembelajaran Sejarah

”Pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”(TIM Pengembang MKDK,2002:48).

Konsep pembelajaran itu sendiri harus disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang sedang dipelajari, serta karakteristik dari siswa itu sendiri. Penyesuaian ini dilakukan agar materi yang sedang dipelajari dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu konsep pembelajaran sejarah itu sendiri perlu disesuaikan dengan materi sejarah yang sedang dipelajari, hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Dalam konteks penelitian ini, konsep pembelajaran sejarah dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif bagi siswa dalam memahami materi sejarah yang sedang dipelajari, sehingga akan lebih memudahkan siswa dalam memahami serta mengingat materi tersebut

2. Proses Pembelajaran

Sistem Pendidikan Nasional (2003 : 5) “ Pembelajaran adalah suatu proses antara peserta didik dengan pendidik dan sumber dalam lingkungan belajar. “ Sedangkan menurut Udin S. Winata Putra dan Tita Rosita (1977 : 124) menyatakan bahwa : “ kata pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang artinya pengajaran atau pembelajaran. “

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang sengaja dilakukan atau diciptakan secara kondusif untuk mencapai tujuan dengan materi pembelajaran yang telah dirumuskan dan direncanakan secara matang oleh guru agar terjadi perubahan pada diri siswa baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Begitupun halnya dengan pembelajaran IPS yang merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS itu sendiri.

Dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah suatu upaya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini mata pelajaran IPS pada materi sejarah dengan menggunakan metode *mind mapping*, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung

diharapkan dapat mencapai tujuan–tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Metode *Mind Mapping*

Metode merupakan salah satu tehnik yang di terapkan oleh guru dalam melengkapi materi yang akan di berikan, sehingga melalui metode tersebut penyampaian materi akan lebih mudah di cerna oleh siswa. Metode *mind mapping* merupakan salah satu alternatif metode yang ditawarkan, dengan penggunaan otak kiri dan kanan dalam proses pembelajarannya, sehingga kedua otak dapat berfungsi secara baik.

Michael Michalko, Cracking Creativity (Tony Buzan,2009) “ *Mind map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. (*Mind Map*) menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut”.

Dalam konteks penelitian ini diharapkan penggunaan metode *mind mapping* dapat memberikan suatu peningkatan pembelajaran yang dialami oleh siswa, dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas, serta dapat menambah kreativitas siswa dalam menuangkan gambar yang berkaitan dengan materi.

F. Hipotesis

Dalam konteks penelitian ini, *Mind mapping* memberikan gambaran bahwa *mind mapping* itu sendiri dapat memecahkan permasalahan yang ada di kelas tersebut dan dapat merubah serta memperbaiki pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Jika *mind mapping* digunakan dalam pembelajaran IPS maka pemahaman konsep sejarah siswa akan mengalami peningkatan dan proses belajar mengajar yang dilakukan akan lebih menarik. *Mind mapping* dituntut menyajikan materi dalam peta pikiran dalam bentuk gambar yang melibatkan unsur warna, tulisan, kata, angka. Sehingga penggunaan metode tersebut diharapkan dapat membuat siswa berfikir kreatif dan mengembangkan ide dalam bentuk *mind mapping*.

